

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN (*FRAUD*)

Muhammad Fahmi,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
e-mail : qilmumtazkaffi01@gmail.com

Mhd Ridho Syahputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
e-mail : Syahputraridhom134@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah audit internal yang dilakukan telah memadai, apakah audit internal telah berperan dalam pencegahan fraud, dan bagaimanakah peranan audit internal dalam pencegahan fraud pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh. Objek pada penelitian ini pada bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang dilakukan telah memadai didukung dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut yang ada telah berjalan efektif, (2) peranan audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan fraud, (3) dimana unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada. Kedepannya integritas pada diri SDM-lah yang dituntut untuk dapat mencegah risiko fraud atau dalam perekrutan SDM lebih dievaluasi pada nilai integritas calon pegawai guna mendapatkan SDM yang unggul dan dapat dipercaya sehingga dapat menurunkan tingkat risiko fraud.

Kata Kunci : Audit internal, Pencegahan fraud

This study aims to analyze whether the internal audit carried out is adequate, whether the internal audit has played a role in preventing fraud, and how the role of internal audit in preventing fraud at PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh. The object of this research is the Internal Control Unit (SPI). This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used were interview techniques and documentation. While the data analysis technique used is descriptive analysis method. The results of this study found that (1) internal audit at PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I North Sumatra-Aceh carried out has been adequately supported by testing the elements of internal audit from planning to the existing follow-up that has been effective, (2) the role of internal audit at PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I North Sumatra-Aceh has played a role in the prevention of fraud, (3) where the elements of internal control implemented have been carried out in accordance with existing provisions. In the future, integrity in human resources is required to be able to prevent the risk of fraud or recruitment of human resources, which are more evaluated on the integrity value of prospective employees to obtain superior and reliable human resources so as to reduce the risk of fraud.

Keywords: Internal Audit, Prevention of fraud

PENDAHULUAN

Perusahaan maupun instansi memiliki tujuannya masing-masing namun berorientasi pada satu tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengamankan aset yang dimiliki untuk menjamin kepastian akan terhindarnya kerugian yang tidak diharapkan. Hal yang tidak diharapkan juga dapat terjadi oleh faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan. Dari segi tindak kesengajaan tersebut menjadi sumber yang berdampak buruk atau merugikan bagi perusahaan maupun instansi akibat dari tindakan pelaku kecurangan.

Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta (2013, hal.28) “setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi”. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berdasarkan tugasnya yaitu mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan dengan sesuai

standar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit organisasi.

Audit internal juga melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya: menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal; memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen; memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan; dll. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya tersebut dapat disimpulkan bahwa internal audit antara lain memiliki peranan dalam: pencegahan kecurangan (*fraud prevention*), pendeteksian kecurangan (*fraud detection*), penginvestigasian kecurangan (*fraud investigation*). (Amrizal, 2004)

upaya pencegahan terjadinya kecurangan sepertinya bukan suatu hal yang mudah. Seperti yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang telah memiliki divisi audit internal. PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan posdimana juga merupakan salah satu

penggerak dan pendorong laju perekonomian di Indonesia.

Kecurangan bisa terjadi dimana , dalam bentuk apa , dan kapan saja. Dalam beberapa tahun terakhir didapatkan kecurangan (*fraud*) dalam lingkup PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I wilayah Sumatera Utara-Aceh yang sebaiknya mendapat perhatian agar

tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri.

Jumlah Kasus Kecurangan Dalam Tindak Lanjut pada wilayah PT.Pos Indonesia Regional I Sumut-Aceh

No	Tahun	Jumlah Kasus Dalam Tindak Lanjut
1	2013	16 Kasus
2	2014	14 Kasus
3	2015	15 Kasus
4	2016	15 Kasus
5	2017	14 Kasus
6	2018	41 Kasus

Sumber: Data BDM PT. Pos Regional I Sumut-Aceh

Kasus-kasus tersebut merupakan kasus yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh diantaranya adalah kasus kekurangan kas pada Kantor Pos Cabang, kecurangan loket giro online (gol), menguangkan tabungan milik nasabah yang dilakukan petugas loket, dan masih ada beberapa kecurangan yang terjadi namun menjadi privasi perusahaan untuk dipublikasikan.

audit internal harus mempunyai alat pengendalian yang efektif sehingga kecurangan dapat dicegah sedini

mungkin. Hal ini berkaitan dengan manfaat audit internal yang mengevaluasi pengendalian internal seperti yang dikemukakan Andayani (2011, hal.58) “ Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal”.

TINJAUAN LITERATUR

Audit Internal

The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menerangkan Audit Internal adalah ran yang menantang dan penting yang membantu organisasi untuk rhasil.Peran audit internal adalah untuk memberikan jaminan dan nsultasi independen. Auditor internal rlu memahami risiko keuangan tetapi ga harus memahami aspek organisasi ng lebih luas untuk mendukung ningkatan bisnis

Sedangkan Sawyer’s (2002, hal.10) ng diterjemahkan oleh Wulandari (2017) menjelaskan bahwa Audit Internal yaitu sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa di terima telah diikuti; (4) kri teria operasi yang memuaskan telah di penuhi; (5) sumber

daya telah digunakan secara efisien dan ekonomi dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal yang dikemukakan Ludita (2013, hal. 2) yang mengutip pendapat Tampubolon (2005, hal. 1) menyatakan tujuan audit internal adalah Membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Sedangkan Fungsi audit internal adalah sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang.

Peranan Audit Internal

Menurut Ety & Istiyawati (2015, hal. 4) yang mengutip pendapat Kuntadi (2009) menjelaskan peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia.

Independensi

Independensi dalam audit bukan merupakan suatu hak mutlak yang dapat dipaksa pelaksanaannya, melainkan suatu kewenangan yang perlu dipertahankan. Independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*.

Didukung dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* seksi 220 no.2 Per 1 Januari 2001, menyatakan bahwa independensi yaitu tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kemampuan Profesional

Auditor internal dituntut untuk memiliki kualitas dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan demikian, bagian audit internal harus diisi oleh auditor

yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan ilmu yang diperlukan dalam melakukan audit yang akurat.

Menurut Tugiman (2003, hal.23-29) kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh bagian audit internal adalah sebagai berikut :

1. Personalia
2. Pengetahuan dan Kecakapan
3. Pengawasan

Tanggungjawab dan Kewenangan Audit

Informasi yang disajikan dalam laporan hasil audit internal haruslah mempunyai pertanggungjawaban dan laporan tersebut meliputi kewenangan audit yang dimiliki. Maka daripada itu, bagian audit internal haruslah mempunyai deskripsi tugas, tujuan, kewenangan dan tanggung jawab, dan alur kegiatan audit. Hal ini sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal yang dikutip oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004, hal.8) dalam penelitian Kusumah (2008) tentang tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab audit internal :“tujuan, kewenangan, tanggungjawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi”

Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup dari audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggungjawab dan beban. Ruang lingkup audit internal menurut Tugiman (2003, hal. 99-100) :

(1) Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.

(2) Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuinya.

(3) Menelaah berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan barang-barang tersebut.

(4) Menilai keekonomisan dan efisien sumber daya yang dipergunakan.

(5) Menelaah operasi atau program untuk memastikan apakah hasil konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Fraud

Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta (2013, hal .28) yaitu setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau ancaman

kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. Sedangkan menurut Sinaga (2008) menjelaskan bahwa *fraud* mencakup: “Penggelapan, manipulasi pelanggaran karena jabatan, pencurian, ketidakjujuran, kelakuan buruk, kelalaian, penggelapan pajak, penyuaipan, pemerasan, penyerobotan, salah saji.”

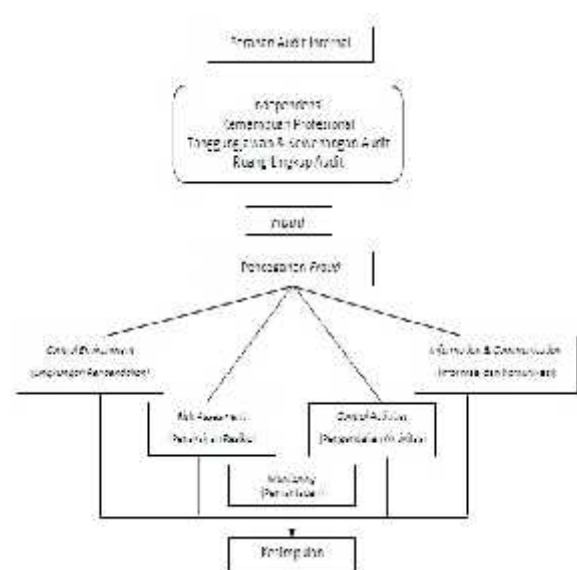
Pencegahan *Fraud*

Menurut Amrizal (2004) kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara : “(1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik; (2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian; (3) Meningkatkan kultur organisasi; (4) Mengefektifkan fungsi internal audit.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen harus mengambil keputusan atau kebijakan khusus untuk mencegah terjadinya *fraud* di dalam perusahaan. Diantaranya penting bagi perusahaan memiliki kebijakan *internal control* untuk mengendalikan resiko *fraud*.

Unsur pengendalian intern dikutip oleh Mulyadi (2013) dalam Standar Audit Seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan paragraph 07 menyebutkan 5 unsur pokok pengendalian internal yaitu

: (1) *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian); (2) *Risk Assesment* (Penaksiran Resiko); (3) *Information dan Communication* (Informasi dan Komunikasi); (4) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian); (5) *Monitoring* (Pemantauan).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang beralamat Jalan Prof. HM. Yamin, SH. No. 44 Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur, Medan Telephone 061-4570053,061-4149448. Dan objek penelitian ini dilakukan pada bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI) PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang berjumlah 11 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan

peneliti dalam melakukan penelitian yaitu data primer : wawancara, dan data sekunder : dokumentasi.

PEMBAHASAN

Audit Internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh

Dalam upaya pencegahan terhadap *fraud*, maka audit internal yang dilakukan harus sebaik mungkin agar kelemahan pengendalian dapat ditemukan dan diperbarui dengan pengendalian yang lebih baik. Audit internal melakukan beberapa prosedur yang diantaranya yaitu:

1. Tahap perencanaan

Dari jawaban wawancara pada bagian SPI bahwa mereka melakukan audit internal dengan penjadwalan yaitu 1 tahun sekali, merumuskan auditor yang berkompeten pada bidang yang akan diaudit, anggaran yang diperlukan, serta penetapan sasaran dan tujuan audit yang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Tugiman (2003, hal 53-59) bahwa “auditor internal harus merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan dengan tujuan agar audit yang dilakukan terarah dan tepat sasaran.”

Berkaitan dengan kondisi yang ditemukan, dan juga perencanaan audit yang tertuang dalam program audit yang dibuat dan sudah dijalankan. Maka dalam hal ini audit internal telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan dan program audit yang sudah dibuat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pengujian)

Pada tahapan ini, proses pengujian yang dilakukan Audit Internal PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh sudah dijalankan dengan sangat baik. Dimana pengujian yang dilakukan Audit Internal PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh tercakup didalamnya mengumpulkan informasi, penyeleksian prosedur audit, melakukan pengawasan, dan membuat kerja audit. Sesuai dengan pernyataan Tugiman (2003, hal 59-68) bahwa “ proses pengujian dan pengevaluasian diantaranya adalah menguumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuan dan lingkup audit, informasi harus mencukupi penyeleksian prosedur audit, melakukan pengawasan, dan membuat kerja audit”.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan melihat bukti pendukung berkaitan dengan kondisi yang ditemukan, dan juga pengujian yang diterapkan pada program audit, audit internal sudah melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi secara memadai terhadap temuan sesuai dengan sasaran pemeriksaan bagian keuangan.

3. Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit

Dilihat dari laporan hasil audit PT. Pos Indonesia (Persero) pada rekomendasi hasil audit sebelumnya yang belum ditindaklanjuti berstatus nihil. Maka dapat dinyatakan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi hasil

audit sebelumnya telah dijalankan. Sesuai dengan pernyataan Tugiman (2003, hal 75) bahwa “ pemeriksa internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindaklanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.”

Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh

1. Lingkungan Pengendalian

Struktur Organisasi

Letak posisi audit internal yang ada pada bagian SPI berada dibawah Direktur Utama sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukrisno Agus (2013, hal 202) bahwa “salah satu kedudukan audit internal dalam struktur organisasi berada dibawah Direktur Utama”. Kondisi ini menunjukkan independensinya audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh, dan juga menjadi dasar bagi manajemen puncak dalam pengambilan keputusan dengan meyakini independensinya bahwa audit internal dapat langsung memberikan laporan kepada direktur utama.

Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab

Dari uraian tugas (*job description*) pada bagian SPI, telah jelas ditetapkan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya masing-masing

sesuai dengan jabatan yang dipangkunya. Kondisi ini telah sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi.

2. Penaksiran Resiko

Dari wawancara yang peneliti lakukan, informasi yang didapat bahwa penerapan audit internal telah beralih kepada audit internal berbasis resiko, yang sebelumnya diterapkan audit internal proaktif. Visi, misi, tujuan dapat diaplikasikan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh. Kondisi ini telah sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi.

3. Informasi dan Komunikasi

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada para pegawai SDM, informasi yang didapat bahwa mereka bertukar informasi/membahas mengenai pencapaian kerja dan masalah yang dihadapi secara internal melalui grup pada salah satu media smartphone sehingga menciptakan lingkungan kerja yang komunikatif. Kondisi ini sangat baik agar setiap pegawai dapat merespon dengan cepat setiap informasi yang didapati.

Dari sisi komunikasi yang menggunakan aplikasi, sampel yang digunakan adalah bukti kas keluar bank (bkkb) dan nota permintaan pembayaran (npp) PT. Pos Indonesia (Persero). Dalam bukti tersebut dapat diyakini keabsahannya, jelas siapa saja yang

mengotorisasi, dinilai secara wajar, dan dicatat pada periode yang seharusnya. Kondisi ini sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi.

4. Aktivitas Pengendalian

Dari sampel pengujian yang peneliti lakukan yaitu pada bukti kas keluar bank PT. Pos Indonesia (Persero), prosedur otorisasi yang dilakukan telah memadai. Dibuktikan dengan otorisasi oleh Manajer Keuangan sebagai otorisasi akhir sebagai dasar pencatatan terjadinya pengeluaran kas. Kondisi ini sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, kondisi yang diketahui pada loket ekstensi yaitu terjadi dwifungsi petugas loket sehingga dikhawatirkan dapat memberi peluang untuk melakukan kecurangan (*fraud*), *human error*, maupun menjadi pembebanan kerja yang tidak sama dengan yang lainnya. Kondisi ini tidak sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi.

5. Pemantauan

PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh memiliki laporan hasil audit yang dimana artinya pemantauan atas pengendalian intern telah dilaksanakan. Pada laporan hasil audit yang peneliti analisis, juga telah memuat pemantauan atas rekomendasi

hasil audit sebelumnya yang telah ditindaklanjuti. Dalam laporan hasil audit pada PT. Pos Indonesia (Persero) pada 19 Desember 2018 dapat dikatakan baik, karena telah memenuhi semua standar yang telah ditetapkan dan peraturan yang tertuang dalam Keputusan Direksi tanggal 26 desember 2018 No. 140/DIRUT/1218 perihal daftar resiko kantor Regional dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Laporan hasil audit pada PT. Pos Indonesia (Persero) dilakukan dimulai dari perencanaan, pengujian, melaporkan, serta rekomendasi sekaligus pemantauan tindak lanjut rekomendasi sebelumnya dan laporan audit internal disusun telah akurat, objektif, jelas, hemat kata-kata dan tidak berulang-ulang, serta mendorong kepada perbaikan sistematis dan tepat waktu.

Sesuai dengan pernyataan Moeller (2009, hal: 351) dalam Qhintera (2004) "Laporan hasil audit adalah sebuah dokumen formal yang menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan melaporkan rekomendasi dan pengamatannya". Maka dapat disimpulkan atas wawancara yang peneliti lakukan bahwa manajemen mendapatkan informasi dari audit internal sebagai pengambilan keputusan dengan dasar laporan hasil audit tersebut. Kondisi yang ditemukan adalah sesuai dalam penjelasan SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern yang dikutip oleh Mulyadi, sehingga dapat dinyatakan pemantauan sudah berjalan dengan baik.

Sehubungan juga daripada kondisi yang ditemukan pada wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat dinyatakan bahwa tugas yang dilakukan eksekutor *fraud* adalah tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan. Pihak yang bertugas sebagai pengawas sekaligus penanggungjawab disini adalah bagian pengawasan melekat (*waskat*) yang seharusnya dapat mencegah *fraud* tersebut terjadi. Maka integritas pada diri pegawai seharusnya dipertahankan untuk mendapatinya tujuan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dengan kondisi yang ditemukan dari tahapan perencanaan hingga pemantauan, maka dapat dinyatakan bahwa audit internal telah dilakukan dengan cukup baik dan memadai.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Audit internal yang dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah memadai. Dimana pengkajian daripada unsur-unsur audit internal yaitu mulai tahap perencanaan, pengujian, pembahasan temuan, hingga pemantauan tindak lanjut, yang telah peneliti analisis pada bab sebelumnya telah sejalan dengan peraturan dan teori yang ada.
1. Audit internal yang dilakukan telah berperan dalam pencegahan *fraud* pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Regional I Sumut-Aceh. Dimana unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat menemukan kecurangan-kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan tersebut.

2. Peranan audit internal dalam pencegahan *fraud* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah dikatakan berperan dengan pengkajian unsur-unsur pengendalian intern yang telah diterapkan perusahaan mulai dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, hingga aktivitas pengendalian, semuanya telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Sebaiknya audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh harus lebih efektif lagi dalam menciptakan pengendalian intern terkhusus pada tahapan pemantauan/pengawasan agar benar-benar dapat mencegah terjadinya risiko *fraud* dengan membuat prosedur yang lebih rutin tetapi tetap menyesuaikan dengan biaya yang diperlukan dan padu pada proses pengawasan.
2. Sebaiknya fungsi petugas loket sekaligus pengawas dipisahkan atau dengan cara melimpahkan fungsi

pengawas kepada pegawai atasan dalam struktural sehingga tidak dikhawatirkan dapat memberi peluang untuk melakukan kecurangan (*fraud*), *human error*, maupun menjadi pembebanan kerja yang tidak sama dengan yang lainnya.

3. Bagi perusahaan dalam perekrutan SDM dimasa mendatang, sebaiknya lebih memprioritaskan dalam pengujian integritas calon pegawai yang akan direkrut, guna mendapatkan SDM yang unggul dan dapat dipercaya sehingga dapat menurunkan tingkat risiko *fraud*.
4. Untuk penelitian selanjutnya mengenai peranan audit internal dalam pencegahan *fraud* perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari hubungan integritas SDM dengan risiko *fraud*, sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi audit internal dalam menciptakan pertahanan dalam mencegah *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA (2013). *Association of Chartered Certified Accountants*. <http://www.accaglobal.com> Diakses 2-12-2018
- ACFE, (2016). *Survai Fraud Indonesia. Report to The Nations (RTTN)* <http://acfe-indonesia.or.id> Diakses 1 Desember 2018
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Albrecht, W. Steve. (2003). *Fraud Examination*. South Western: Thompson
- Amrizal (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Audit*. Bandung : Alfabeta
- Andayani, Wuryan (2011). "Audit Internal". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Univeritas Sunan Kalijaga. Vol.1 No. 1, 2017
- Anggraeni, Intan Riana (2010). *Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Fraud : Studi Kasus pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. Skripsi S1, Universitas Widyatama. Bandung
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke (2009). *Auditing & Assurance Service*. Jakarta : Salemba Empat
- Ety Meikhati (2015), "Peranan Audit Internal dan pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi kasus pada Yayasan Internusa Surakarta)". *Jurnal*.

- IAPI/Institut Akuntan Publik Indonesia (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media
- Karni, Soejono (2000). *Auditing Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Lembaga Penelitian FEUI.
- Karyono (2013). *Forensik Fraud*. Edisi 1. Yogyakarta : CV. Andi
- Kusumah, Ihsan (2008). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (fraud): Studi Kasus pada Kantor PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung*. Skripsi S1, Universitas Widyatama. Bandung.
- Ludita Nilam Ariani (2013), “Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN Jember”. *Jurnal*.
- Miftah, Thoha (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi (2013). *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer’s (2002). *Internal Auditing*. Edisi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sinaga, N.S.B. (2008). “Peranan Keahlian Internal Auditor dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)”. Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. *Jurnal*.
- Snowahyuni (2017). “Audit Internal : Sejarah, perkembangan, dan gambaran umum” <https://snowahyuni.wordpress.com> Diakses 17 Desember 2018.
- Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriwulandari (2017). *Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal: Studi Kasus pada PDAM Tirtanadi Provisi Sumatera Utara*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan
- Suginam (2017). “Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud”. *Jurnal riset Akuntansi*, Fakultas Ekonomi STMIK Budi Darma. Vol.1 No.1, Februari 2017.
- Tuanakotta, Theodorus (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Tugiman, Hiro (2001). “*Pandangan Baru Internal Auditing*”. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Tugiman, Hiro (2003). “*Standar Profesional Audit Internal*”. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Widaningsih, Mimin dan Desy Nur Hakim (2015). “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*”. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 3 No.1, 2015